

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiqi, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Arjunaini^{1*}, Dahliawati², Yuni Revita³, Hadiyanto⁴, Yahya⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang,
25131, Indonesia

*Email korespondensi : aankranji@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: A school needs education funding in the form of education funds needed by the school. The factors that influence the education fund itself in a school are teachers, the percentage of students, and the use of education funding itself. The problems that occur in education financing are financial management in schools that are not well managed, besides that there are indications of misappropriation in finances committed by related persons, as well as a lack of school supplies, only coming from students. Funding for education in schools has not been maximized because direct cost and indirect cost sources of funds have not been used optimally. Apart from that, problems that often arise, namely in recording school financial administration and expenses to financial reporting. Current problems with the difficulty of life make the world of education only experienced by the wealthy. The study used in the writing of this article is to use the literature study method where the source comes from books, in Googlei Scholeir or in the form of previous articles and relevant articles related to the problem.

Keywords : *financing of education, and school*

Abstrak: Sebuah sekolah membutuhkan pembiayaan pendidikan berupa dana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dana pendidikan itu sendiri disuatu sekolah yaitu guru, presentase siswa, serta penggunaan pembiayaan pendidikan itu sendiri. Permasalahan yang terjadi dalam pembiayaan pendidikan itu yaitu manajemen keuangan disekolah yang kurang dikelola dengan baik, selain itu adanya indikasi penyelewengan dalam keuangan yang dilakukan oleh oknum yang terkait, serta kurangnya pemasokan sekolah, hanya berasal dari siswa. Pembiayaan pendidikan disekolah belum maksimal karena sumber dana *direct cost*, dan *indirect cost* belum digunakan dengan optimal. Selain itu itu permasalahan yang sering juga muncul yaitu dalam melakukan pencatatan administrasi keuangan sekolah dan pengeluaran hingga pelaporan keuangan. Permasalahan saat ini dengan sulitnya kehidupan membuat dunia Pendidikan hanya dikecap oleh kaum berada. Kajian yang digunakan pada penulisan artikel ini ialah dengan menggunakan metode *studi literature* yang mana sumbernya berasal dari buku, di *google scholar* maupun berupa artikel - artikel terdahulu serta artikel yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan.

Kata kunci : *pembiayaan pendidikan, sekolah*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh pendanaan. Pemerintah pusat bersinergi dengan pemerintah daerah dalam memenuhi pembiayaan

pendidikan. Pembiayaan pendidikan di sekolah digunakan untuk beragam unsur rangka peningkatan mutu sumber daya manusia di sekolah, menyediakan sumber pendanaan untuk pendidikan; alokasi dana tepat sasaran, keefektifan penggunaan

sumber keuangan , pengelolaan yang bisa dipertanggungjawabkan ,menimalisir kesalahan pengelolaan keuangan (Mulya, 2019)

Pengelolaan Pendidikan akan efektif dan efisien jika adanya uang untuk pembiayaan dalam melaksanakan rutinitas setiap harinya. Pembiayaan adalah segala sesuatu pengeluaran untuk aktivitas sekolah. Sulitnya kehidupan akan mempunyai dampak bagi Pendidikan Permasalahan saat ini dengan sulitnya kehidupan membuat dunia Pendidikan hanya dikecap oleh kaum berada (Solehan, 2022) .Salah satu solusi yang diberikan pemerintah adalah dengan memberikan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga bisa mengatsi kaum tidak berpunya bisa mengecap pendidikan .

Penyelenggaraan program Bantuan Operasional Sekolah pada umumnya punya tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendanai pendidikan pada wajib belajar sembilan tahun yang berkualitas, serta berperan dalam percepatan tercapainya (SPM) Standar Pelayanan Minimal di sekolah yang telah terpenuhi Standar Pelayanan Minimal.

Tujuan program BOS khususnya adalah pembebasan SPP Seluruh SD sampai SMP baik negeri maupun swasta Pembebasan SPP bagi siswa miskin dalam bentuk apapun,,mengurangi beban biaya operasional sekolah pada siswa sekolah swasta. Dana BOS atau dana BOS Pendidikan dapat digunakan untuk membeli barang-barang sesuai keperluan sekolah, antara lain seperti perlengkapan kebersihan, alat tulis kantor,dan lainnya sesuai yang dibutuhkan sekolah.

Pembiayaan merupakan semua yang

berkaitan dengan biaya (pendanaan) (Noor & Nadya, 2020). Pendanaan untuk pendidikan merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada dua keigiitan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar guru , kegiatan belajar siswa . Proses belajar mengajar adalah aktivitas yang berlangsung dalam nuasa atraksi mendidik yang dirancang untuk tujuan yang telah ditetapkan , oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan yang tentunya harus mendidik, untuk motivasi dalam proses interaksi dengan siswa (Waras e t al., 2022).

Masalah pendidikan diIndonesia ibarat benang yang kusut, sehingga ada kesulitan harus dari mana memulainya agar masalah tersebut dapat diselesaikan secara tuntas. Banyak berbagipermasalahan yang telah terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan diIndonesia bukan hanya karena sistem pendidikan, tetapi dapat diduga pula dikarenakan oleh para pelaku penyelenggara pendidikan itu sendiri. Mirisnya lagi, yang dapat mengenyam pendidikan bermutu kebanyakan hanya orang-orang golongan atas, sementara orang-orang dari golongan bawah hanya bisa diam dan tidak tahu harus berbuat apa. Pada realitanya, masih cukup banyak ditemui usia sekolah yang tidak bersekolah karena terbentur masalah biaya pendidikan yang mahal. Akibat kondisi tersebut , ter jadi pengangguran, kriminalitas, dan kemiskinan di mana-mana. Kondisi ini mencerminkan bahwa keter jangkauan pembiayaan pendidikan masih jauh dari harapan masyarakat, sehingga perlu ada langkah yang tepat baik dari Pemerintah bersama masyarakat untuk mencari solusi yang tepat dalam menangani masalah pembiayaan pendidikan. Saat

ini, penerapan pembiayaan pendidikan belum dapat sepenuhnya mencerminkan keberpihakan kepada peserta didik dari kalangan kurang beruntung dari segi ekonomi. Ke depan, diharapkan sistem pembiayaan pendidikan dapat mencerminkan ketercapaian mutu pendidikan

Anggaran harus digunakan dengan efektif, efisien sehingga mendapatkan SDM yang terampil. Pemerintah berperan penting dalam menciptakan situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan artinya tidak membedakan (Sudarmono et al., 2021).

Model pembiayaan pendidikan di Indonesia sesuai apa yang dikatakan Thomas H. Jones dalam (Zaini et al., 2019) mengatakan ada enam model bentuk biaya pendidikan antara lain adalah:

1. *Flat grant* adalah bentuk perencanaan bantuan biaya pendidikan yang pertama kali muncul di dunia. Bentuk pengelolaannya di sekolah yaitu dananya dihitung berdasarkan banyak siswa. Sekolah harus mengumpulkan lebih banyak uang sebagai akibat dari sistem pembayaran yang sama, makanya hibah tetap tidak disamakan atas dasar ini. Hibah tetap mungkin sesuai dalam kondisi politik di mana disepakati bahwa semua kabupaten dan kota atau semua sekolah menerima hibah yang sama, tidak peduli seberapa kaya mereka atau seberapa rendah tarif pajak mereka.
2. Penyamaan Kekayaan dibebankan kepada daerah yang sangat kaya untuk membayar sebagian pajak madrasah yang mereka kumpulkan kembali ke kantong negara. Negara dapat menggunakan uang dari daerah

kaya untuk meningkatkan bantuan ke daerah miskin. Setiap daerah menerima besaran dana yang berbeda tergantung pada Kapasitas Pendapatan Asli Daerah (APBD). Daerah miskin mendapat 5 per mil ditambah dana dasar 7 per mil. Dengan demikian terjadi perimbangan dana antar daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.

3. *Complete State* model adalah satu-satunya rencana pendanaan pendidikan yang dirancang untuk menghilangkan semua kesenjangan lokal yang dilihat dari segi pengeluaran maupun pemungutan pajak. Tidak ada pajak properti lokal dengan derajat yang berbeda-beda dan basis pajak lokal tidak merata. Para pendukung juga berpendapat bahwa pengawasan keuangan daerah tidak efektif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, model negara lengkap menempatkan tanggung jawab yang lebih besar untuk akuntabilitas pendidikan pada negara bagian.
4. *Foundation* plan rancangannya untuk mengkaji empat isu utama dalam pendidikan dan keuangan, yaitu: pemerataan dalam pengeluaran, menetapkan pajak sebuah sekolah dan standar pengeluaran, menggambarkan otoritas politik antara wilayah Madrasah lokal dan negara bagian, dan memastikan peningkatan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Pendukungnya berpendapat bahwa negara bagian harus menetapkan batas minimum dan pemerintah kota harus dapat melampaui batas minimum sejauh yang mereka inginkan. Cara kerja rencana hibah adalah pertama, negara harus

menentukan biaya per siswa per tahun untuk program pendidikan yang memuaskan. Kedua, negara harus menetapkan tarif pajak minimal yang harus diterapkan oleh seluruh kecamatan Madrasah. Ketiga, negara memberikan hibah (hibah) kepada setiap kabupaten Madrasah dalam jumlah yang sama, jumlah bantuan bergantung pada kekayaan daerah tetapi bukan upaya pajak. Rencana yayasan membagi kue secara merata, tetapi memprioritaskan lingkungan termiskin.

5. Pencocokan *persentase* yang dijamin berarti bahwa negara membayar persentase tertentu dari total biaya pendidikan yang diinginkan oleh setiap madrasah daerah. Persentase partisipasi pemerintah tinggi di daerah miskin madrasah dan persentase madrasah rendah di daerah kaya. Pendukung model ini berpendapat bahwa model ini memaksimalkan pengawasan lokal, keadilan pembayar pajak, dan efisiensi sekolah lokal. Model ini juga mendukung kesetaraan wajib pajak. Model ini menjamin atau mengasuransikan setiap sekolah daerah dengan sejumlah dana siswa untuk setiap mil pajak yang dinaikkan secara lokal.
6. *Complete local support*, pemerintah daerah atau daerah bertanggung jawab penuh atas dukungan daerah, semua sumber pendanaan dari dana negara atau provinsi. Sistem ini akan berdampak pada sistem pendidikan yang ada di daerah tersebut. Model pendanaan ini menunjukkan bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada dana pendidikan diIndonesiatanggung jawab

bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua siswa dan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang cukup konsisten dalam masalah pendidikan dengan mengambil langkah-langkah untuk membiayai pendidikan

KAJIAN PUSTAKA

Konsep biaya

Pendidikan ialah yang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 Pasal 31 “Tiap tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Hal ini membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan yang layak (Iilham, 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk mahal biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya klausul tentang pendidikan dalam amandemen UUD 1945. (Nurina Sekar, 2019) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam arti luas, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, dapat dimaknai sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktivitas.

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi, dalam hal ini perusahaan (Haqiqi Fauzan et al., 2019) memaknai biaya sebagai harga pokok atau bagiannya yang

telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan (Sulistiyowati & Darno, 2019). Selanjutnya, (Idriis, 2010) menyatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan *sacrifice* yang bertujuan untuk memproduksi atau memperoleh suatu komoditi.

Dari pengertian dapat diambil makna bahwa biaya itu adalah biaya dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengeluaran dalam satuan mata uang yang dikorbankan untuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu.

Pembiayaan pendidikan

Konstitusi (UUSPN Nomor 20/2003) mengamanatkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengalokasikan biaya pendidikan 20% dari APBN maupun APBD supayamasyarakat dapat mendapatkan dan juga menikmati pelayanan pendidikan sesuai dengan misi Kemdiknas 5 (lima) K, yaitu: ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan layanan pendidikan; dan kepastian memperoleh layanan pendidikan.

(Rahmad Abdul & Kadir Syaiful, 2017), Human Capital yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan. Perolehan keterampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik *rate of return* yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang. Berdasarkan pendekatan *Human Capital* terdapat hubungan linier antara investasi pendidikan dengan *Higher Productivity* dan *Higher Earning*. Manusia sebagai modal dasar yang diinvestasikan akan menghasilkan manusia terdidik yang produktif dan

meningkatnya penghasilan sebagai akibat dari kualitas kerja yang ditampilkan oleh manusia terdidik. Dengan demikian, manusia yang memperoleh penghasilan lebih besar akan membayar pajak dalam jumlah yang besar, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan pendapatan negara (Denziana & Febriani, 2017).

Pembagian Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal (Sulistiyoningrum, 2010). Biaya investasi satuan pendidikan ini yang dimaksud yaitu meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Kemudian, biaya personal yang mencakup biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa ikut serta dalam proses proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan yang dimaksud mencakup: a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya (Sulistiyoningrum, 2010).

Jenis biaya pendidikan

Ada terdapat beberapa jenis dan golongan biaya pendidikan yang dikajidimna dalam artikel ini sebagai berikut. Pertama, biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Amri & Yahya, 2021). Biaya langsung juga dimaknaisbagai suatu biaya yang

secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Sebagai contoh biaya untuk gaji guru dan pengadaan fasilitas belajar-mengajar (Qatrunnada, 2019). Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, dan gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah, orang tua, maupun peserta didik sendiri (Syahrri, 2020).

Berikutnya, jenis-jenis biaya-biaya yang merupakan bagian dari biaya langsung (*direct cost*), yaitu: 1) Biaya rutin (*recurrent cost*), merupakan biaya yang dimanfaatkan dalam membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, dan personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana.

(Deinziana & Feibriani, 2017) biaya rutin dihitung berdasarkan “*per student enrolled*”. Menurutnya, biaya rutin dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu: 1) rata-rata gaji guru per tahun; 2) ratio guru, murid dan proporsi gaji guru terhadap keseluruhan biaya rutin; dan 3) biaya pembangunan (*capital cost*), merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian tanah, pembangunan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga, konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan mobilair, biaya penggantian dan perbaikan. Lebih lanjut, (Yusriati al., 2021) mengemukakan bahwa biaya pembangunan dihitung atas dasar “*per student place*”. Menurutnya, dalam menghitung biaya pembangunan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu pertama: tempat yang

menyenangkan untuk murid belajar, biaya lokasi atau tapak (*site*), dan biaya perabot dan peralatan. Kedua: biaya tidak langsung (*indirect cost*) dapat dimaknai sebagai biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (*earning foregone by students*), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba (*cost of tax exemption*), bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (*implicit rent and depreciation*) Fattah (2000). kemudian, berikut ini jenis-jenis biaya yang termasuk bagian dari biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu: 1) biaya pribadi (*private cost*), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya *foregone opportunities*. Dalam kaitan ini, Jones (1985) mengatakan “*In the context of education these include tuitions, fees and other expenses paid for by individuals*”. Dengan kata lain, biaya pribadi adalah biaya sekolah yang dibayar oleh keluarga atau individu; 2) biaya masyarakat (*social cost*), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (dalamnyatermasukbiayapribadi). Dalam kaitan ini, Thomas, H. Jones (1985) dalam (Teguh et al., 2016) mengatakan “*Sometimes called public cost, the include cost of educations financed through taxation. Most public school expenses are examples of sosial costs*”. Dengan kata lain, biaya masyarakat adalah biaya sekolah yang dibayar oleh masyarakat. Ketiga, *monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung

maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan. Keempat. *non monetary Cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai kedalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Studi literatur digunakan pada kajian ini dengan sumber berasal dari penelitian beberapa orang (Sugiiyono, 2013). Sastra atau studi sastra dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, yang berasal dari membaca buku baik di *google scholar* maupun berupa artikel-artikel terdahulu, dan lalu mengadakan pencatatan serta melakukan pengolahan data atau bahan penelitian (Alperi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendanaan Pendidikan Sekolah Dasar

Pendanaan sekolah merupakan sebuah proses pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk merumuskan (Ernawati, 2021) dan mengoperasikan madrasah di wilayah geografis yang berbeda dan pada tingkat pendidikan yang berbeda (Safitri, 2018). Adapun konsep pendanaan berkaitan dengan konsep produksi, namun jika dalam konsep produksi kita berbicara tentang digunakan input fisik untuk menghasilkan output produksi, maka dalam konsep biaya kita menghitung penggunaan input tersebut dalam suatu nilai ekonomis yang disebut biaya. (Ekowati & Nyoman, 2019). Dengan demikian, biaya adalah nilai uang dari pendapatan dari pengorbanan sumberdaya ekonomi baik berupa jasa atau barang

untuk tujuan mendapatkan pendapatan atau pendapatan saat ini atau masa depan.

Unsur biaya produksi (Yayat & Si, 2018) berpendapat bahwa unsur biaya produksi adalah

1. Pendanaan bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi produk jadi dan pemakaiannya dapat diketahui atau ditelusuri atau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu produk
2. Pembiayaan karyawan merupakan semua penghargaan (token kinerja) yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain-lain.
4. Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi : fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi administrasi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
5. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan....

6. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadidalam melaksanakan fungsikeuangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20tahun 2003pemerintah mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah biaya pendidikan agar masyarakat menyelenggarakan layanan pendidikan sesuai dengan misi lima yang dianut Kemdiknas, yaitu: tersedianya layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas dan relevansi layanan pendidikan; pemerataan layanan pendidikan; dan keamanan untuk menerima layanan pendidikan. Dalam upaya mensukseskan sektor pendidikan ini, amandemen konstitusi mensyaratkan sekurang-kurangnya 20% dari APBN/APBD dialokasikan untuk sektor pendidikan pada tahun 2013. Namun dalam prakteknya, pemerintah masih belum memiliki kemampuan keuangan yang memadai, sehingga “Penyaluran dana tersebut secara pembayaran/bertahap dan dilakukan secara berkesinambungan dengan komitmen untuk meningkatkan seluruh alokasi.

Dalam ketercapaian mutu pendidikan menghasilkan berupa peningkatan mutu SDM (Tinggi & Islam Binamadani, 2022). yang berkualitas sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan yang tepat guna. Empat standar yang harus terpenuhi saling terkait harus ada dalam pengembangan kurikulum pendidikan daalah standar kompetensi (kecakapan), standar isi yang terkait pembelajaran, standar proses pembelajaran, evaluasi yang dilakukan. standar penilaian (Maria & Hadiyanto, 2021).

Kemampuan anak didik dibangun dan perlu pengembangan sehingga perlu diperhatikan dalam rangka menyusun kurikulum dan dapat berkembang agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Desain kurikulum harus memperhatikan standar penunjang pendidikan yaitu: standar infrastruktur, standar pedagogik dan tenaga pengajar, dan standar pendanaan, serta standar manajemen(Fadhli, 2020). Alokasi prioritas dana untuk pendidikan harus ditujukan untuk mengatasi masalah ketersediaan dan kapasitas. Untuk mengukur efektivitas pembiayaan pendidikan, sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk mengarahkan alokasi anggaran yang tersedia untuk digunakan sesuai prioritas (Sulistiani, 2017).

Model Pendanaan Pendidikan Sekolah Dasar

Model Pendanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. Modal manusia berupa keterampilan dan kompetensi yang didapatkan melalui pendidikan, belajar mandiri, *on the job* learning membutuhkan biaya dari mereka yang terliba(Desi marnis, 2021). Memperoleh keterampilan keterampilan akan menghasilkan pengembalian yang sangat besar di jalan menuju pendapatandari hasil usahanya. Berdasarkan pendekatan human capital, terdapat hubungan linear antara pendidikan dengan produktivitas yang tinggi dan pendapatan yang tinggi. Orang-orang yang diinvestasikan sebagai modal akan menghasilkan orang-orang terpelajar yang produktif dan memperoleh penghasilan sebagai hasil kerja yang dilakukan oleh orang terpelajar itu. Dengan demikian, orang yang berpenghasilan lebih tinggi membayar pajak yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan pemerintah.

Dalam rangka peningkatan kecakapan menghasilkan tenaga kerja dengan produktivitas maksimal dapat dilaksanakan melalui pelatihan yang memanfaatkan efektivitas pendanaan internal dan eksternal (Doi & Nurhadi, 2020). Namun demikian, dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan nasional yang berwawasan keadilan, relevansi, mutu, efektifitas dan efisien yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai di dunia pendidikan, sebenarnya perlu dipikirkan, dikaji dan didiskusikan, baik dari sudut pandang sudut pandang teoretis. berpikir dan pengamatan empiris

Demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yang penting diperhatikan adalah pengelolaan biaya Pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan yang telah direncanakan. dana minimal meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Waruwu, 2022). Alokasi anggaran harus strategis dan integratif di antara para pemangku kepentingan. Agar tercapai keadaan tersebut, harus diciptakan rasa saling percaya baik di dalam maupun di antara pemerintah dan masyarakat, serta masyarakat dan masyarakat itu sendiri dapat didukung. Transparansi, partisipasi dan tanggung jawab pendidikan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata kunci supaya pembiayaan pendidikan. menjadieffektif

Peitunjuk teikniis BOS 2023 (Permendikbudristek, 2022) tentang berbagai komponen penggunaan dana Bos adalah komponen dana Bos Reguler dan Bos Kinerja. Adapun bagian dana Bos Reguler antara lain

1. Penerimaan siswa baru,
2. Pengembangan perpustakaan

3. penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler,
4. pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran,
5. pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah,
6. pembiayaan langganan sumber daya dan layanan,
7. pembinaan profesi guru dan tenaga kependidikan (GTK),
8. pemeliharaan sarana dan prasarana,
9. penyediaan sarana multimedia pendidikan,
10. penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian,
11. penyelenggaraan kegiatan untuk mendukung penyerapan lulusan dan pembayaran biaya honor.

Pada juknis Bos 2023 sehubungan dengan pembayaran honorarium, alokasi honorarium maksimum ialah 50% dari total alokasi Bos Reguler. Supaya bisa mendapatkan honor baik bagi guru dan tenaga pendidikan harus terpenuhi syarat-syarat antara lain:

1. bukan seorang aparat sipil negara
2. tertulis namanya di dapodik
3. mempunyai NUPTK
4. belum menerima tunjangan penghasilan
5. bagi tenaga kependidikan juga bukan ASN dan didasarkan keputusan

Selain map Bos Reguler, Permendikbud juga menyebutkan map manipulasi Bos Kinerja untuk sekolah berprestasi. Bagian dari BOS Kinerja yaitu dibagi jadi beberapa

1. jika sekolah adalah sekolah penggerak
2. sekolah berprestasi tingkat provinsi dan nasional
3. sekolah yang punya kemajuan lebih baik

tergambar dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan paradigma baru

4. sekolah digitalisasi dan berbasis data Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang petunjuk teknis BOS 2023 memberi aturan persyaratan penerima dana BOS reguler yaitu:

- a. Memiliki NPSN yang terdata di Dapodik
- b. Mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik
- c. Memiliiizin menyelenggarakan pendidikan
- d. Memiliki rekening atas nama satuan pendidikan
- e. Bukan merupakan satuan pendidikan kerjasama
- f. Tidak merupakan satuan

Pendidikan yang dikelola oleh pemecintah / lembaga lain. Persyaratan yang menerima Dana bantuan operasional sekolah Kinerja

- a. diperuntukkan bagi sekolah berprestasi minimal tiga siswa dari sebuah sekolah mempunyai prestasi ditingkat nasional maupun internasional dan sekolah ini tidak sekolah penggerak.
- b. bagi sekolah berkemajuan baik jika sekolah termasuk 15% satuan pendidikan yang memiliki kinerja terbaik dari satuan pendidikan yang melakukan asesmen nasional bukan sekolah penggerak

Prinsip – prinsip Dalam Tata Kelola Dana BOS 2023 Pada prinsipnya, pengelolaan dana BOS (bantuan operasional satuan pendidikan) yang akan diterima oleh kepala sekolah dan pengurus sekolah pada tahun anggaran 2023

(Permendikbudristek, 2022) dalam (Achmad Zunaidi al., 2017)

1. Fleksibel , dana BOS Reguler digunakan dan dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Efisien, dimana penggunaan dana BOS Reguler untuk peningkatan kualitas belajar siswa dengan biaya minimal hasil yangmaksimal.
3. Akuntabel berarti penggunaan dana BOS Reguler dipertanggungjawabkan secara menyeluruh dengan didasarkan pertimbangan yang logis sesuaiaturan perundang-undangan.
4. Transparan ,dana BOS Reguler dipakai dan dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan sekolah

Besaran Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang diterima sekolah melalui rekening satuan pendidikan diwujudkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan berdasarkan komponen penggunaan dana dan dapat ditagih secara terbuka dengan menyesuaikan aspirasistakeholders. sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.Dengan demikian, dana bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP) yang diterima diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal.

Pembiayaan Pendidikan dari hasil penelitian diatas digunakan untuk memvayar gaji guru,peningkatan kompetensi ,pembelian keperluan Pendidikan.Sumber biaya pendidkan berasal dari APBD , APBN dan berasal dari pribadi (wali murid) serta masyarakat.

Penyebab yang mempengaruhi biaya

pendidikan antara lain adalah naiknya harga, adanya perubahan gaji guru karena banyaknya guru honor, naiknya prestasi sekolah negeri, peningkatan standar pendidikan, peningkatan usia anak yang mengikuti sekolah dan meningkatnya tuntutan keluaran di Pendidikan yang lebih tinggi (Lia Roikhanatus Sa'adah & M. Hanif Satria Budi, 2021). Jenis-jenis biaya/dana Pendidikan sebagai berikut

- a. *Direct cost* merupakan pembiayaan Pendidikan secara langsung misal gaji guru, pengadaan sarana pembelajaran, pembelian ATK, biaya transportasi
- b. *Recurrent cost* adalah pembiayaan operasional selama satu tahun ke depan
- c. *indirect cost* adalah biaya merupakan biaya pribadi yang berasal dari para wali murid dan masyarakat
- d. *monetary cost* merupakan semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan

Dengan didasarkan hasil kajian pendidikan keuangan di sekolah (Winarsih, 2019) peresinikan kuraya terungkap bahwa faktor internal sekolah memberikan kontribusi yang signifikan mutu pendidikan, adalah berupa Guru yang sejahtera dalam artian *cost*, keterampilan guru; kelas yang mempunyai sarana pembelajaran; serta terpenuhinya buku-buku kebutuhan siswa. Komponen-komponen ini berada dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah dan dijadikan skala prioritas utama dalam pengalokasian biaya pendidikan (Nurhayati, 2022).

Anggaran yang digunakan harus memenuhi persyaratan (Fitri, 2019) antara lain adalah:

1. Harus ada pelaporan dari pembiayaan yang digunakan
2. pelaporan dibuat sesuai standar fungsional
3. Pelaporan harus menggambarkan keseluruhan biaya operasional sekolah

Pendidikan yang efektif dan efisien merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Perlu dibangun kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat, baik di dalam maupun antara pemerintah dengan masyarakat. Keterbukaan, keikutsertaan, tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan di Indonesia sudah tidak murah lagi jika melihat pendapatan masyarakat Indonesia. Masalah mahalnyanya biaya pendidikan bukan hanya pendidikan menengah, tetapi juga biaya pendidikan di madrasah dasar hingga menengah, meski kini sekolah sudah mendapat bantuan operasional sekolah. Biaya Modal berbanding dengan biaya operasional untuk menyelenggarakan pendidikan. Biaya modal dan pengeluaran untuk pembelian aset tahan lama, seperti gedung atau pelangangan yang yang bermanfaat untuk jangka panjang. Pengeluaran saat ini dan belanja modal dapat diukur, secara lancar, harga saat ini, dan dalam tingkat harga konstan/konstan sehingga Pendidikan dengan dan ayang ada bisa berjalan sesuai tujuan yang dicita-citakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari kajian dapat ditarik kesimpulan pembiayaan Pendidikan pada sebuah sekolah dasar

untuk mendanai gaji guru, membeli kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan dan biaya Pendidikan dipengaruhi oleh kenaikan harga, perubahan gaji dari tenaga pendidik, adanya persentase peningkatan dan penurunan siswa, peningkatan standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

Saran

Penelitian ini bagus untuk dilanjutkan karena kita dapat mempelajari lebih mendalam mengenai pembiayaan pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. & Syaiful, K. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu: Vol. vi+125 hlm; 20,5x14,5* (Zahir, Ed.; 1st ed.). Zahr.
- Alperi, M. (2017). *Statistika Pendidikan lanjutan: Vol. vii, 202 hlm, 14,8x21* (Brian, Ed.; 1st ed.). Perpustakaan nasional.
- Amri, U., & Yahya, Y. (2021). Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2355–22610.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.786>
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2).
<https://doi.org/10.36448/jak.v8i2.946>
- Desimarnis, D. (2021). Analisis Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2559–2572.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.681>
- Ekowati, E.T., & Nyoman, N.M.A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *JMP Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, 2252–3057.
- Ernawati, Saam, Z., & Zulkarnaini. (2021). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru. *IDJ: Instructional Development Journal*. 4(1)
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
<https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fauzan, H., Afriadi, B., & Rosa, N. (2019). Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS. *Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akutansi*, 3, 1–11.
- Fitri, H. (2019). Compulsory Education dan sistem Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–18.
- Idris, R. (2010). APBN Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 92–110.
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a7>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012–2024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>

- Mulya, C. (2019). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *IJEMAR*, 3.
- Noor, H.F. & Nadya, H. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMAN Pasca Desentralisasi Pendidikan. *JAMP*, 3, 1–10.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 3(1).65-76 https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5
- Nurhayati. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMPIS*, 3(2).
- Permendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek 63 Th 2022 Juknis BOSP*. 1–43.
- Qatrunnada, P. N. (2019). Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *IJEMAR*, 3(2). <http://pkllk.kemdikbud.go.id/>
- Sa'adah, L.R. & Budi, M.H.S. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Plus Al Hikmah Kediri. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2, 1–19.
- Safiltri, D.A. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 1–11.
- Sekar, N. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Perilaku Organisasi Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 713–730. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31511>
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *JMPIS*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian: Vol. sta-04 (xxvi+390)* (Endang Mulyatiningsih, Ed.; 12th ed.). CV.alfabeta.
- Sulistiani, H. (2017). Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada Sd Ar-Raudah Bandar Lampung. In *Jurnal TEKNOINFO* (Vol. 11, Issue 2).
- Sulistyowati, I. & Darno (2019) Pengaruh Rencana Dan Realisasi Penggunaan Dana Bos Terhadap Kinerja Keuangan Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 146–157. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.517>
- Sulistyowati, I., & Darno, D. (2019). Pengaruh Rencana Dan Realisasi Penggunaan Dana BOS Terhadap Kinerja Keuangan Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 146–157. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.517>
- Syahri, A. (2020). Pemanfaatan Bantuan Biaya Pendidikan Pemerintah Kota Oleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sabang. *Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 7(1), 1–6.
- Teguh, R. M., Atmaja, E., & Ibrahim, S. (2016). Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan Pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(1), 119.
- Tri Ekowati, E., & Ayu Nyoman, N. M. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *JMP Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, 2252–3057.
- Turmidzi, I. (2022). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 5(2)90-100. <https://stai-binamadani.e->

journal.id/Tarbawi

Waras, N., Naoval, F., & Irham, H. (2022). Strategi Pembiayaan Pendidikan Pada Sdit Imam Syafi'i Menjadi Sekolah Favorit. *JIT JURNAL TARBIYAH*, 1, 1–16.

Waruwu, M. (2022). Strategi Pembiayaan Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Era Pandemi Covid 19. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora.*, 2(01), 15–25. <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5316>

Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>

Yayat, D., & Si, R. M. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah.*

Yusriati., Amrizal, D., & Sefriansyah. (2021). Implementasi Kebijakan Dana Bantuan Sekolah (BOS) Dalam Rangka Efektivitas Penyaluran Biaya Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun. *Sintesa*, 1–7.

Zaini, M. F., Sahara, Z., & Sulis, S. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Analisis Pendanaan dan Pembelajaran di Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. *JECS*, 1–9

▪ *How to cite this paper :*

Arjunaini., Dahliawati., Revita, Y., Hadiyanto., & Yahya. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 645–658. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4015>



9 772548 884008